

**MEMBANGUN *PARENTING TRUST* SEBAGAI
EKSISTENSI SEKOLAH UNGGUL DILINGKUNGAN
SEKOLAH BERBASIS MASYARAKAT (Studi : SMA
ULUL ALB@B Taman Kabupaten Sidoarjo)**

M. Asif Nur Fauzi

Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Islam Syaikhona Kholil Sidogiri

Pasuruan

Email: asif.elek24@gmail.com

Abstracts: Many polemics that currently occur parents send their children to study in a full day school. The process of building the Parenting Trust is expected to be able to organize the involvement of parent in the development of students in school. The benefits of Parenting trusts are the stability of the number of learners and the development process of learners can be developed together and program planning in the next year can be created and designed together with parents. But there is a phenomenon of cognitive value assumption is more important than other values. The role of parents communication required by school as an evaluation material either in the field of information transparency or finance, and accountability of attitude change, character enhancement, and self-development of learners so that the process of building Parenting Trust is very important to be done by schools to keep the existence of superior private school each year. The purpose of this study is to illustrate the new formula for the realization of the existence of a community-based superior school. The results of research conducted in one of the community-based schools are the existence of new formulas of parenting trust and

school promotion, parenting trust and attitude and behaviour change, parenting trust and self-development. Based on the superior school standard above shows that the role of building a parenting trust is very important to be applied because the conditions between school and home should be in sync. The presence of monitoring and evaluation shows the involvement of parents in developing students / or children is not only cognitive but also the children's sociality in the neighborhood is in harmony.

Abstrak: Banyak polemik yang saat ini terjadi orang tua mensekolahkan anaknya di sekolah *full day*. Proses membangun *Parenting trust* diharapkan mampu mengorganisasi keterlibatan orang tua dalam pengembangan siswa di sekolah. Manfaat dari *Parenting trust* adalah stabilitas jumlah peserta didik dan proses pengembangan peserta didik dapat dikembangkan secara bersama dan pembuatan rencana program di tahun selanjutnya dapat dibuat dan rancang bersama-sama dengan orang tua. Akan tetapi terdapat fenomena anggapan nilai kognitif lebih penting dibandingkan nilai yang lain. Peran komunikasi orang tua yang diperlukan sekolah adalah digunakan sebagai bahan evaluasi baik dalam bidang transparansi informasi, keuangan, serta akuntabilitas perubahan sikap, peningkatan karakter, dan pengembangan diri peserta didik sehingga proses membangun *Parenting trust* sangat penting dilakukan sekolah untuk eksistensi sekolah swasta menjadi sekolah unggul setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan formula baru terwujudnya eksistensi sekolah unggul berbasis masyarakat. Hasil penelitian yang telah dilakukan di

salah satu sekolah berbasis masyarakat adalah adanya formula baru yakni *parenting trust* dan promosi sekolah, *parenting trust* dan perubahan sikap serta perilaku, *parenting trust* dan pengembangan diri. Berdasarkan standar sekolah unggul di atas menunjukkan bahwa peran membangun *parenting trust* sangat penting diterapkan karena kondisi antara di sekolah dan di rumah harus sinkron. Adanya pengawasan, pemantauan, dan evaluasi menunjukkan keterlibatan orang tua dalam mengembangkan siswa/atau anaknya tidak hanya kognitif melainkan pengembangan sosialitas anak dilingkungan sekitar juga sepadan.

Keywords : *Parenting trust*; Sekolah Unggul berbasis masyarakat

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia merupakan tanggung jawab [Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia](#) (Kemendikbud) yang dulu bernama Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas) yang diatur dalam undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan di Indonesia memberikan jalan kepada masyarakat Indonesia untuk menempuh pendidikan setinggi - tingginya sehingga dapat meningkatkan kualitas mereka juga dapat membantu kemajuan Negara sehingga Negara Indonesia dapat menjadi Negara yang maju dan mampu sejajar dengan negara - negara lain.¹ Kebijakan - kebijakan lain yang mendukung adanya kemajuan pendidikan di Indonesia adalah adanya program sekolah gratis yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan provinsi juga banyaknya beasiswa yang diberikan dan ditawarkan baik oleh Negara, swasta,

perusahaan dan luar negeri di Indonesia baik di tingkat dasar hingga perguruan tinggi serta pertukaran pelajar antar Negara semakin digiatkan untuk menambah kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Abraham dalam <http://abraham4544.wordpress.com> bahwa pendidikan di Indonesia mengalami permasalahan dalam perkembangannya diantaranya rendahnya pemerataan kesempatan belajar (*equity*) rendahnya mutu akademik terutama penguasaan ilmu pengetahuan alam (ipa), rendahnya efisiensi internal karena lamanya masa studi rendahnya efisiensi eksternal sistem pendidikan yang disebut dengan relevansi pendidikan terjadi kecenderungan menurunnya akhlak dan moral yang menyebabkan lunturnya tanggung jawab dan kesetiakawanan sosial.² Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjadikan pendidikan bermutu yang menjadi tujuan pendidikan, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan pemerintah ialah penerapan pendidikan bermutu yang kaitannya dengan nilai karakter bangsa ialah sekolah baik yang sifatnya formal atau non formal.

Kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga. Kebijakan dan program-program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, tidak memberi jawaban terhadap permasalahan pendidikan yang berkembang. Pendidikan dalam kondisi krisis multidimensi yang berkepanjangan, telah menarik perhatian berbagai pihak dan menjadi salah satu pos pengeluaran yang semakin besar sehingga memberatkan sebagian besar anggota masyarakat. Dibutuhkan suatu reformasi pendidikan untuk dapat memperbaharui sistem pendidikan dan perannya terhadap pembangunan bangsa ini.

Reformasi pendidikan harus memberikan peluang bagi siapapun untuk mengembangkan langkah atau cara baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah dan masyarakat

harus bekerjasama demi tercapainya kualitas sumber daya manusia yang diinginkan. Sistem pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan yang paling terkini agar sesuai dengan perkembangan jaman. Sulitnya pengukuran yang dapat dilakukan untuk menggambarkan bagaimana sebuah sekolah dikatakan unggul, salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia yaitu pergantian istilah kurikulum dengan indikator kemampuan sekolah untuk menjadi unggul.

Akhir –akhir ini pendirian sekolah yang ada di negara-negara berkembang seperti Indonesia dibagi menjadi 2 (dua) *background* yaitu negeri dan swasta. Sekolah dengan *background* negeri merupakan sekolah yang anggaran biayanya dibiayai oleh negara melalui dana APBD. Sedangkan sekolah swasta merupakan sekolah yang didirikan oleh sebagian orang atau sekelompok orang atau organisasi yang dibentuk melalui yayasan.

Sekolah dengan *background* Masyarakat seperti halnya sekelompok orang yang mendirikan sebuah perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan urusan menentukan biaya sekolah kepada siswa. Salah satu media massa merilis kondisi pendidikan di Indonesia bahwa :

Untuk masuk TK dan SDN saja saat ini dibutuhkan biaya Rp 500.000,- sampai Rp 1.000.000,- Bahkan ada yang memungut di atas Rp 1 juta. Masuk SLTP/SLTA bisa mencapai Rp 1 juta sampai Rp 5 juta. Makin mahal biaya pendidikan sekarang ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). MBS di Indonesia pada realitanya lebih dimaknai sebagai upaya untuk melakukan mobilisasi dana. Karena itu, Komite Sekolah/Dewan Pendidikan yang merupakan organ MBS selalu disyaratkan adanya unsur pengusaha. Asumsinya, pengusaha memiliki akses atas modal yang lebih luas. Hasilnya, setelah Komite Sekolah terbentuk, segala pungutan uang selalu berkedok, “sesuai keputusan Komite Sekolah”. Namun, pada tingkat implementasinya, ia tidak

transparan, karena yang dipilih menjadi pengurus dan anggota Komite Sekolah adalah orang-orang dekat dengan Kepala Sekolah. Akibatnya, Komite Sekolah hanya menjadi legitimator kebijakan Kepala Sekolah, dan MBS pun hanya menjadi legitimasi dari pelepasan tanggung jawab negara terhadap permasalahan pendidikan rakyatnya. (Kompas, 23 Januari 2004).

Berdasarkan temuan data tersebut menggambarkan bahwa biaya pendidikan yang diterapkan pada sekolah berbasis masyarakat hanya masih dapat dijangkau oleh kalangan ekonomi menengah keatas. Berkaitan dengan besarnya biaya tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut berbentuk seperti halnya perusahaan dalam pengelolaannya.

Besarnya biaya sekolah sebenarnya bukan menjadi ukuran sekolah tersebut unggul dalam mutu atau tidak sehingga polemik akan ukuran sekolah unggul menjadi pembahasan yang sangat besar karena banyak pakar atau *decision maker* dalam sekolah mengartikan sekolahnya unggul terutama pada sekolah yang berbasis masyarakat.

Gagasan penerapan pendekatan ini muncul belakangan sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah sebagai paradigma baru dalam pengoperasian sekolah. sekolah hanyalah kepanjangan tangan birokrasi pemerintah pusat untuk menyelenggarakan urusan politik pendidikan. Para pengelola sekolah sama sekali tidak memiliki banyak kelonggaran untuk mengoperasikan sekolahnya secara mandiri. Semua kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah umumnya diadakan di tingkat pemerintah pusat atau sebagian di instansi vertikal dan sekolah hanya menerima apa adanya.³

Problematikanya terletak pada proses dan output dengan ketidaksesuaian antara kemampuan yang dimiliki oleh lulusan yang lebih banyak tuntutan mencari lapangan pekerjaan dengan tuntutan melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi. Kondisi ini seperti diungkapkan oleh Hermana dan Didin Muhafidin, (2009): “pada kenyataan bahwa sebagian besar (53,12%) lulusan sekolah

(SMA/Aliyah) yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebagian besar lulusan SLTP/MTs tidak melanjutkan ke SLTA. Kenyataan ini mengundang pemikiran yang serius, karena lulusan SLTP/MTs dan SMA/Aliyah merupakan calon tenaga kerja yang pada dasarnya tidak dibekali dengan kecakapan khusus (*life skills*) dalam memasuki dunia kerja (Ma'mun, 2:2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh prof. Dr. Ir. Moedjiarto, Msc dalam bukunya Karakteristik Sekolah Unggul mengungkapkan bahwa ada 3 (tiga) tipe Sekolah unggul diantaranya : Pertama, sekolah dikatakan unggul diukur dari keunggulan lulusan sekolah karena memang lulusan tersebut memiliki bakat sejak sebelum masuk sekolah. Kedua, sekolah unggul diartikan sebagai sekolah yang mampu menyediakan fasilitas yang unggul sehingga berdampak pada biaya yang tinggi. Ketiga, sekolah unggul ditekankan pada efektif school atau berkenaan dengan kemampuan sekolah dalam mengoptimalkan proses sekolah dan ada usaha meraih prestasi serta menunjukkan keberhasilan evaluasi yang sistematis.⁴

Masih menurut buku karakteristik sekolah unggul bahwa sekolah dengan tipe 3 masih belum banyak sekolah yang di Indonesia yang menerapkannya. Banyaknya polemik yang saat ini terjadi orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah *full day* karena alasan keduanya bekerja hingga larut sehingga pemahaman tentang pengembangan anaknya disekolah seringkali di kesampingkan dan dipercayakan kepada sekolah.

Orang tua sebenarnya memiliki kemampuan mengidentifikasi kemampuan anaknya dan mengeksplornya baik secara horizontal yang dishare dengan sekolah. Karena banyak polemik yang saat ini terjadi orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah *full day* karena alasan keduanya bekerja hingga larut sehingga pemahaman tentang pengembangan anaknya disekolah seringkali di kesampingkan dan dipercayakan kepada sekolah.

Adanya proses membangun *Parenting trust* tersebut diharapkan mampu mengorganisasi keterlibatan orang tua dalam pengembangan siswa disekolah. Manfaat dari *Parenting trust* untuk sekolah berbasis masyarakat adalah stabilitas jumlah peserta didik dan proses pengembangan peserta didik dapat dikembangkan secara bersama dan pembuatan rencana program di tahun selanjutnya dapat dibuat dan dirancang bersama-sama dengan orang tua.

Upaya membangun *Parenting trust* di sekolah berbasis masyarakat dapat disarankan tidak hanya untuk eksistensi sekolah semata melainkan untuk terciptanya sekolah unggul bukan karena biaya yang mahal melainkan kelangsungan sekolah unggul baik mempertahankan maupun meningkatkan mutu sekolah baik dalam segi fasilitas, prestasi sekolah dan pengembangan diri Peserta didik.

Parenting trust merupakan gambaran sinergitas orang tua dengan sekolah, maka perlunya ruang untuk orang tua dapat bersinergi harus dapat dilakukan dengan transparan dan akuntable. Ruang tersebut dikaitkan dengan Komite sekolah sebagai wadah para orang tua menginspirasi sekolah menjadi lebih unggul daripada sekolah lain. Maka dari itu peran komite harus diberikakn dengan peluang yang besar dalam keikutsertaan membangun eksistensi sekolah unggul tersebut. Menurut Anne wascott dan Jean L. Konzal dalam Buku Pemberdayaan komite Sekolah menyebutkan tiga paradigma dalam mengkaitkan Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat, paradigma yang pertama adalah paradigma lama yaitu peran orang tua dan sekolah adalah terkait dengan financial sekolah. Pradigma yang kedua adalah Paradigma Transisional merupakan paradigm yang mengkaitkan Peran orang tua diharapkan memberikan impact yang baik dalam penyelesaian tugas kampus. Paradigma yang terakhir ialah paradigma baru dimana kepercayaan orang tua dalam membangun sekolah

unggul secara bersama antara orang tua dan sekolah (Dewan Pendidikan Kab. Sidoarjo : 2015).⁵

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 di SMA ULUL ALBAB – Taman Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data diperoleh dari orang tua yang hadir dalam kegiatan Open House (Pertemuan wali murid) di lokasi penelitian melalui interview, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman melakukan tiga tahapan yaitu reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2008).

DESKRIPSI SEKOLAH UNGGUL

Secara ontologis, sekolah unggul dalam perspektif Departemen Pendidikan Nasional adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (input), proses pembelajaran, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus di arahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Permasalahan yang sering terjadi pada akhir-akhir ini adalah tuntutan perkembangan kemampuan dibidang kognitif harus signifikan sedangkan ada beberapa penilaian yang menjadi standart dalam pembelajaran peserta didik pada kurikulum 2013 disekolah yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Berdasarkan standart yang disampaikan pada kurikulum 2013 tersebut menunjukkan bahwa ketiga standart tersebut merupakan hal yang harus dipantau dan dievaluasi pada sekolah unggul. Pemantauan yang bersifat keseluruhan tersebut tidak hanya mencakup prestasi akademik tetapi prestasi psikomotorik dan afektif siswa harus juga menjadi bahan evaluasi setiap sekolah unggul.

Sekolah unggul merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki sekolah yang mampu

berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh ditunjang oleh akhlakul karimah. Sekolah unggul dikembangkan untuk mencapai keistimewaan dalam keluaran peserta didiknya.(Istanto,2012:3)⁶

Berdasarkan pemaparan sekolah unggul di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah unggul yang ditekankan oleh Depdiknas adalah tercapainya tujuan dari sekolah. Lain halnya dengan yang disampaikan oleh *Effective School Consortia Network* (1987) dalam buku *Karakteristik Sekolah Unggul* (2002: 9) bahwa karakteristik sekolah unggul ialah tidak hanya pada prestasi akademik maupun biaya sekolah melainkan iklim sekolah yang positif, proses perencanaan, tujuan akademik, kurikulum yang jelas, pemantauan terhadap kemajuan siswa, keefektifan guru, kepemimpinan administratif, keterlibatan orang tua dan masyarakat, kesempatan, tanggungjawab, dan partisipasi siswa, ganjaran dan insentif, dan tata tertib dan disiplin. Brookover dkk, (1982) berpendapat bahwa sekolah dikatakan unggul jika memiliki iklim belajar yang positif.(Moedjiarto, 2002:10) Iklim sekolah yang menurut Brookover tersebut sinkron dengan prestasi sekolah sehingga tujuan sekolah menjadi terwujud. Eksistensi sekolah unggul tidak dapat dilepaskan dari peran serta stakeholder sekolah.

Eksistensi sekolah unggul sebenarnya bukan perkara yang berkaitan dengan mahalnya biaya untuk mendapatkan fasilitas yang baik melainkan kepercayaan dan keterlibatan orang tua dalam upaya mendorong terwujudnya peserta didik yang unggul dalam sikap, karakter, dan pengembangan diri pada suatu sekolah.⁷ Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arnoldi Zainal (2013) bahwa Variabel Kepercayaan lebih dominan dibandingkan dengan faktor kualitas dalam mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Unsur pengajaran dan prestasi sekolah yang menjadi pertimbangan orang tua murid.⁸

Berdasarkan pemahaman materi di atas dapat digambarkan bahwa banyaknya sekolah swasta yang mengalami penurunan bahkan telah berhenti beroperasi disebabkan beberapa faktor yang salah satunya adalah ketidakmampuan mengelola keberadaan orang tua yang digunakan sebagai media promosi sekolah. Peran penting media promosi tersebut sebenarnya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dampak dari ketidakmampuan sekolah dalam mengelola komunikasi dengan orang tua/wali adalah sebagai berikut :

1. Munculnya informasi negative disekitar lingkungan peserta didik
2. Minimnya rasa memiliki orang tua wali peserta didik terkait keberadaan sekolah
3. Rendahnya dukungan masyarakat sekitar sekolah tentang adanya sekolah
4. Kredibilitas sekolah rendah meskipun besarnya biaya operasional sekolah dalam kategori ringan

Berdasarkan temuan di atas penelitian ini memfokuskan pada eksistensi sekolah unggul yang berkaitan dengan perubahan peserta didik dan pengelolaan peran orang tua terhadap sekolah.

POTENSI EKSIBILITAS SMA ULUL ALB@B MENJADI SEKOLAH UNGGUL

SMA ULUL ALBAB merupakan salah satu sekolah swasta di kecamatan taman yang menerapkan system *full day school* dimana jam efektif Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan mulai pagi sampai dengan sore hari yaitu pukul 07.00 s,d 16.00 WIB. Berdasarkan kajian biaya operasional yang disampaikan kepada orang tua wali seperti SPP dan biaya lainnya memang cukup tinggi dibandingkan dengan sekolah lain yang berada disekitar kecamatan Taman yaitu Rp 6.975.000 untuk tahun 2015 dengan biaya SPP sebesar Rp 500.000. Fasilitas yang diberikan kepada

peserta didik adalah makan siang yang diambilkan dari uang SPP yang telah dibayarkan.⁹

Jika melihat dari lokasi sekolah tersebut ialah berada didalam suatu desa sehingga tidak terlihat dari jalan raya Sepanjang – Taman sehingga akses menuju sekolah tersebut masih sedikit sulit dijangkau jika tidak memiliki kendaraan pribadi seperti motor. Akan tetapi, Peserta didik yang memilih sekolah di sekolah tersebut mayoritas dari luar kecamatan Taman seperti Kecamatan Sukodono, Kota Surabaya, dan Kabupaten Gresik. SMA ULUL ALBAB merupakan salah satu sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang stabil setiap tahunnya. Berdasarkan pemaparan Bapak Rejal Miftahul Fajar selaku wakasek kesiswaan tentang stabilisasi Peserta didik setiap tahun meskipun biaya sekolah yang ditentukan cukup tinggi beliau mengatakan *getok tular wong tuo ambek alumni dadi ukuran lek mek ngandalno promosi banner ambek brosur kalah karo sekolah liyo seng luweh murah bayare* (melalui informasi orang tua dan alumni yang jadi ukuran kalau hanya mengandalkan promosi melalui spanduk dan brosur kalah dari sekolah sekolah yang memiliki biaya lebih murah biayanya).

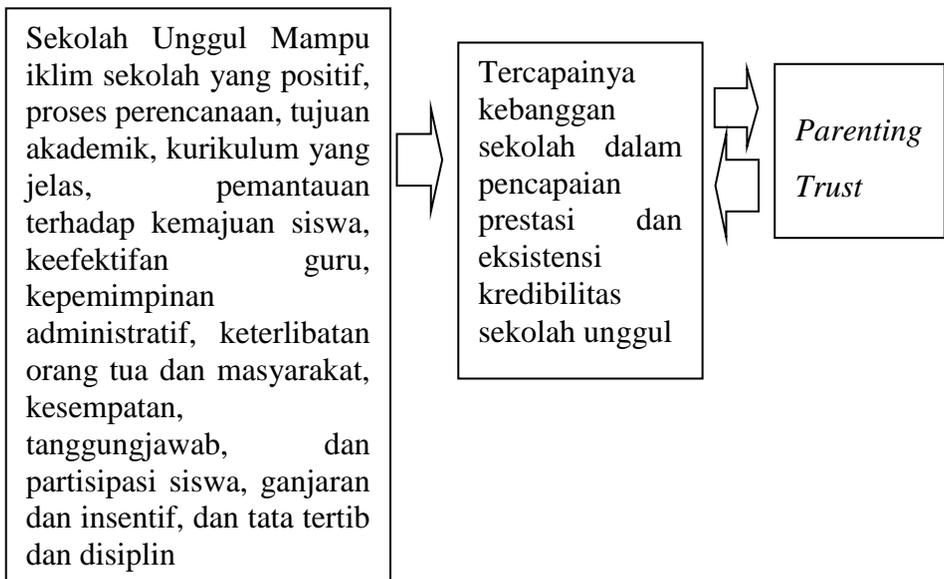
Berdasarkan pemaparan kondisi SMA ULUL ALBAB di atas Integritas orang tua dalam terwujudnya sekolah unggul menjadi ukuran kredibilitas sekolah unggul, integritas orang tua diharapkan menjadi komunikasi yang bermakna untuk evaluasi sekolah dalam menentukan arah kebijakan sekolah setahun kedepan. Proses membangun *Parenting trust* sebenarnya dilakukan melalui dua tahap yang pertama melalui kegiatan open house yang diperlukan sebagai evaluasi kegiatan sekolah selama setahun yang berlalu dan kedua melalui komunikasi komite sekolah sebagai jembatan antar orang tua.(Sidoarjo,2015:15)

Hal ini digambarkan sebuah data yang digunakan sebagai ukuran terbangunnya *Parenting trust* tentang Sekolah Unggul di

SMA ULUL ALBAB yang diambil dari data dibagian BP/BK Sekolah Tahun 2015 sebagai berikut :

No	Ukuran	Prosentase	
		Setuju (S) %	Tidak Setuju (TS) %
1	Besaran Biaya Sekolah	85	15
2	Perubahan Sikap	95	5
3	Perubahan Perilaku	90	10
4	Pengembangan diri	75	25
5	Prestasi Sekolah	40	60
6	Perhatian Sekolah	95	5
7	Transparansi Informasi	85	15

Sumber : BP/BK SMA ULUL ALB@B, 2015



Bagan 1: Hubungan Kondisi sekolah dan *Parenting trust*

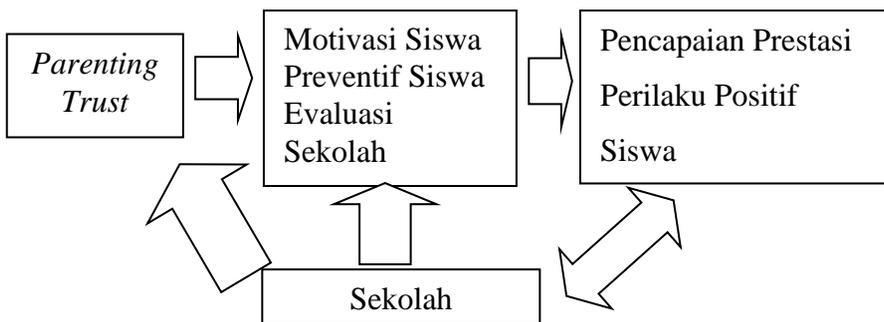
Berdasarkan deskripsi sekolah unggul yang telah dibahas dalam subbab di atas menunjukkan bahwa pentingnya keterlibatan orang tua dalam eksistensi sekolah unggul diperlukan dan diutamakan. Berdasarkan bagan 1 di atas

menggambarkan bahwa perlunya membangun feedback antara sekolah sekolah dengan orang tua. Feedback yang dilaksanakan adalah komunikasi yang dapat menjalin kredibilitas sekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian ESCN dalam buku Karakteristik Sekolah Unggul (2002:93) bahwa hubungan yang baik antara sekolah dan rumah merupakan pelibatan orang tua oleh sekolah yang dinilai berhasil dan perlu dilestarikan karena sekolah membuka kesempatan setiapkemajuan terhadap prestasi akademik dan perilaku siswa akan terpantau dengan baik sedangkan perilaku negatif akan bisa ditekan seminim mungkin bahkan dapat dihindari.¹⁰

Keberanian sekolah untuk menggugah semangat orang tua dan kepedulian orang tua terhadap sekolah memberikan motivasi anaknya (Siswa) dalamkegiatan-kegiatan disekolah, maka upaya membangun *Parenting trust* disekolah perlu dilaksanakan karena orang tua memerlukan guru ketika siswa kembali dirumah. Upaya membangun *Parenting trust* di sekolah berbasis masyarakat dapat disarankan tidak hanya untuk eksistensi sekolah semata melainkan untuk terciptanya sekolah unggul bukan karena biaya yang mahal melainkan kelangsungan sekolah unggul baik mempertahankan maupun meningkatkan mutu sekolah baik dalam segi fasilitas maupun prestasi sekolah.

Jika digambarkan dalam sebuah alur pikir tentang membangun *Parenting trust* dalam upaya eksistensi sekolah unggul sebagai berikut :



Bagan 2 : Sinergitas *Parenting trust* dengan Sekolah

Berdasarkan konsep di atas menggambarkan bahwa keikutsertaan parenting dipercaya memiliki kemampuan dalam memotivasi dan mencegah perilaku negatif siswa. Selain itu unggul dan tidaknya sekolah juga direkomendasikan oleh orang tua sebagai stake holder sekolah. Hasil evaluasi yang disampaikan oleh orang tua sebagai bahan yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan diri siswa menjadi outcome yang baik kelanjutannya bagi sekolah.

Adanya *Parenting trust* yang diberlakukan sekolah dan disepakati oleh seluruh orang tua diharapkan keunggulan mutu sekolah berbasis masyarakat dapat diciptakan bersama dan yang utama orang tua merasa ikut memiliki sekolah dan tidak hanya menitipkan anaknya bersekolah tanpa memperhatikan motivasi dan perilaku siswa ketika dirumah. Berdasarkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, maka diperlukan langkah membangun *Parenting trust* tersebut. Langkah –langkah yang dapat dilakukan sekolah diantaranya :

1. Mengadakan open house setiap Tahun Pelajaran Baru
2. Memberikan kebebasan waktu untuk orang tua menyampaikan aspirasi tentang kondisi siswa di sekolah
3. Mengadakan program Pengembangan Parenting (Kurikulum, 2015 :35)

Berdasarkan langkah –langkah di atas sebenarnya menggambarkan bahwa orang tua memiliki hak dalam pengembangan anaknya(Siswa) dalam bidang prestasi dan keunggulan kompetensi yang telah dimiliki anaknya. Orang tua sebenarnya memiliki kemampuan mengidentifikasi kemampuan anaknya dan mengeksponnya baik secara horizontal yang dishare dengan sekolah. Karena banyak polemik yang saat ini terjadi orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah *full day* karena alasan keduanya bekerja hingga larut sehingga pemahaman tentangf pengembangan anaknya disekolah seringkali di kesampingkan dan dipercayakan kepada sekolah.

Adanya proses membangun *Parenting trust* tersebut diharapkan mampu mengorganisasi keterlibatan orang tua dalam pengembangan siswa disekolah. Manfaat dari *Parenting trust* untuk sekolah berbasis masyarakat adalah stabilitas jumlah peserta didik dan proses pengembangan peserta didik dapat dikembangkan secara bersama dan pembuatan rencana program di tahun selanjutnya dapat dibuat dan rancang bersama-sama dengan orang tua.

Upaya yang dilakukan SMA ULUL ALBAB dalam membangun *Parenting trust* kaitannya dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebelum dan setelah masuk menjadi peserta didik SMA ULUL ALBAB dilakukan melalui beberapa langkah yang diharapkan mampu mengubah sikap atau perilaku yang negative menjadi positif. Sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Arifah Amalia selaku BP/BK di SMA ULUL ALBAB "beberapa cara harus dilakukan untuk memperoleh peserta didik yang unggul dalam sikap dan perilaku, sikap dan perilaku tidak hanya dalam masa pantauan sekolah tetapi juga ketika peserta didik kembali ke rumah dan ketika bersosialisasi dengan masyarakat karena kami tidak ingin mendapatkan perkataan *sekolah ngendi kok kelakoane brutal gak duwe unggah unggah ngene* (sekolah dimana kok perilakunya tidak baik dan tidak punya sopan santun) di SMA ULUL ALBAB diterapkan beberapa budaya yang dapat ditiru oleh peserta didik kita misalnya bertemu dengan guru dengan cara mengucapkan salam dan berjabat tangan, bertemu dengan teman sejawat dengan bertegur sapa, sehingga sikap dan perilaku kepada orang tua maupun orang lain yang lebih tua dimanapun dia (siswa) berada dapat diterapkannya. Tidak hanya berhenti disitu komunikasi dengan orang tua juga kita lakukan baik dalam kegiatan resmi maupun hanya melalui SMS atau Wa dengan harapan apa ketika terjadi hal-hal yang kurang baik dirumah sekolah bisa segera menindak lanjuti ketika kembali ke sekolah.(Kurikulum,2015:45)

Kegiatan resmi yang dilakukan SMA ULUL ALBAB untuk dapat mengevaluasi diri yang dilakukan setiap tahun pelajaran baru adalah open house yang mengundang semua wali murid baik yang baru maupun yang kelas XI dan XII'. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama 1 tahun yang telah berlalu baik kesesuaian informasi yang diterima, saran untuk perkembangan sekolah maupun pembangan peserta didik. Pentingnya *Parenting trust* bagi sekolah ialah untuk membangun sekolah sekolah secara bersama dan memupuk rasa memiliki orang tua terhadap sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan salah satu orang tua peserta didik yang merupakan peserta didik mutasi dari probolinggo menyampaikan bahwa kegembiraannya atas perubahan perilaku anaknya yang dulu suka minuman keras dan suka membentak orang tua sekarang menjadi pribadi yang santun dan rajin ibadah.

Jika dikaitkan dengan definisi sekolah unggul di atas bahwa kemampuan sekolah dalam mengorganisir stakeholder dalam upaya membangun iklim positif disekolah. Iklim yang positif tersebut diperlukan peran komite sekolah dalam mengorganisir dan menjadi jembatan dalam upaya promosi PPDB SMA ULUL ALBAB yaitu komunikasi yang dijalin antara sekolah dan orang tua digunakan sebagai upaya membangun kredibilitas sekolah dan membangun kepercayaan orang tua kepada sekolah sehingga komunikasi yang terjalin antara keduanya harus terbina dengan baik.

UPAYA MEMBANGUN PARENTING TRUST DI SEKOLAH UNGGUL KAITANNYA DENGAN PENGEMBANGAN DIRI

Pengembangan diri dalam penelitian ini adalah ingin menunjukkan bahwa sekolah disebut unggul tidak hanya dinilai dari penilaian kognitif semata karena didalam kurikulum 2013 selain kognitif. Penilaian psikomotorik juga merupakan penilaian yang harusnya menjadi penilaian yang penting untuk dilakukan.

Penilaian psikomotorik identik dengan penilaian pengembangan diri peserta didik.

Berkaitan dengan pengembangan diri didalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan sekolah dalam memberikan beberapa tanggung jawab kepada peserta didik dalam hal ini pada OSIS. OSIS merupakan organisasi yang dijalankan oleh peserta didik untuk dapat membantu sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan dan menyelesaikan persoalan kedisiplinan siswa dan beberapa hal yang berkaitan dengan siswa.(Asmani,2012) Sesuai dengan yang disampaikan Larsen (1987) bahwa siswa dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan sekolah, hal ini akan membesarkan hati dan mempertinggi rasa cinta siswa terhadap sekolah.(Moerjianto, 2002:110). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam sekolah merupakan pengembangan diri yang secara tidak langsung telah dilakukan pada sekolah unggul.

Di SMA ULUL ALBAB OSIS dianggap sebagai organisasi yang istimewa karena mulai dari perekrutan yang dilakukan secara mandiri oleh OSIS yang lama dan Latihan Dasar Kepemimpinannya tidak berbentuk perpeloncohan melainkan dikonsep dalam bentuk Rapat Kerja pembentukan program 1 tahun mendatang. Ketertarikan untuk mengembangkan informasi dalam kaitannya dengan pengembangan diri didalam organisasi tersebut ialah kemampuan mengelola tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam beberapa sebid yang telah dibentuk dan tercurah dalam program kerja yang telah disusun.

Pengembangan diri yang menarik untuk dikembangkan dalam penelitian ini ialah kemampuan dalam mengonsep suatu acara sekolah yang melibatkan sekolah lain sebagai bentuk promosi sekolah. Didalam pembuatan konsep guru yang seharusnya memiliki tugas pokok fungsi melaksanakan kegiatan tersebut hanya sebagai pendamping kegiatan. Menurut Mohammad Iqbal bahwa "Osis itu harus memiliki beberapa kemampuan selain jiwa kepemimpinan juga harus memiliki

kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain apalagi dalam acara sebesar muharram ini kita butuh sponsor dan butuh sekolah SMP maka kalo hanya mengandalkan kerja keras kurang komunikasi dan meyakinkan juga diperlukan.

Pernyataan tersebut dapat dibenarkan karena Organisasi tidak hanya sebagai pelaksana tetapi perlu pemikiran yang jauh kedepan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan menjadi hal yang memuaskan. Akan tetapi kendala yang terjadi dalam pengembangan diri organisasi tersebut adalah masih kurangnya kepercayaan orang tua khususnya ketika anggota osis sampai malam disekolah. Dari sinilah peran *Parenting trust* diperlukan untuk membangun dan membantu mengembangkan kemampuan anak-anaknya dalam berorganisasi disekolah. Peran sekolah dalam membangun *Parenting trust* yaitu mensosialisasikan kepada orang tua dan melaksanakan program parenting untuk membangun kepercayaan orang terhadap kegiatan peserta didik disekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas penilaian pada pengembangan diri siswa tidak hanya digunakan sebagai pelengkap di dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan disekolah sehingga standart sekolah unggul tidak hanya berhenti pada prestasi akademik siswa saja melainkan penilaian terhadap pengembangan diri peserta didik juga merupakan standart yang dapat ditentukan. Hal ini dilatarbelakangi bahwa sekolah unggul tidak akan mampu bertahan tanpa bantuan siswa dalam upaya promosi sekolah yang telah dilakukan siswa baik secara langsung maupun tidak.

TANTANGAN – TANTANGAN DALAM MEMBANGUN PARENTING TRUST KAITANNYA DALAM SEKOLAH BERBASIS MASYARAKAT

Parenting trust merupakan wujud kepercayaan orang tua kepada sekolah yang harus dibangun dan menjadikannya sebagai ukuran dalam pencapaian kredibilitas sekolah dalam

setahun yang telah berjalan. Namun membangun *Parenting trust* tidak semudah membalikkan telapak tangan karena memerlukan proses yang rumit dalam proses membangunnya. Tantangan dalam membangun *Parenting trust* di sekolah swasta di antaranya :

1. Membangun *Parenting trust* kepada orang tua yang mayoritas pekerja keras dan bekerja kedua-duanya
2. Rasa apatis orang tua terhadap perkembangan peserta didik baik sikap, perilaku, pengembangan diri ataupun prestasi belajar
3. Dukungan moral orang tua seringkali mengabaikan kebutuhan sekolah dalam kaitannya komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan orang tua dalam segala bidang
4. Persamaan visi dari internal sekolah seringkali masih tumpang tindih dikarenakan adanya egoisme dan ketidakmampuan semua manajemen sekolah dalam memaknai pentingnya parenting trust di sekolah

Kepercayaan orang tua seringkali di salah artikan dengan kepercayaan sepenuhnya sehingga ketika terjadi konflik antara sekolah dengan peserta didik para orang tua bukan menjadi penengah melainkan menjadikan sekolah sebagai musuh sehingga penyelesaiannya semakin rumit, sebagai ilustrasinya adalah yang terjadi pada 2015 sekolah raden rahmat mempermasalahkan konflik antara sekolah dan peserta didik samapai dengan pengadilan dengan tuduhan penganiayaan peserta didik. Berdasarkan contoh kasus tersebut menunjukkan bahwa membangun *Parenting trust* tidak dapat terlepas dari tantangan yang harus dihadapi sekolah.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini ialah masih banyak orang tua yang menganggap sekolah yang unggul adalah sekolah yang memiliki prestasi akademik akan tetapi lebih kurang memperhatikan pengembangan diri anaknya disekolah baik secara social maupun organisasi. Sebenarnya

pengembangan diri siswa sebenarnya baru dirasakan ketika seorang siswa lulus dan kembali ke lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Orang tua adalah insan yang mendidik anaknya menjadi lebih baik. Peran orang tua dalam proses mendidik anak-anaknya memerlukan pendidikan sehingga perlu memilihkan sekolah yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sekolah ibarat orang tua kedua bagi seorang menimbah ilmu baik ilmu yang berguna bagi dunia tetapi juga bagi ukhrowinya.

Berkaitan dengan kondisi tersebut diperlukan kepercayaan orang tua (*Parenting trust*) dalam upaya eksistensi sekolah yang ikut serta mendidik anak-anaknya. Membangun *Parenting trust* sangat berarti bagi sekolah swasta karena memiliki peran yang besar dalam pengembangan dan eksistensi sekolah. Beberapa bentuk pentingnya membangun *parenting trust* bagi sekolah swasta diantaranya Menjadi Media promosi sekolah dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Penyedia informasi dalam komunikasi antara sekolah dan rumah kaitannya dengan perkembangan peserta didik, dan *Parenting trust* adalah Bahan utama evaluasi sekolah setiap tahun.

Eksistensi sekolah unggul sekolah berbasis masyarakat dapat dideskripsikan pada beberapa standart atau kategori dalam pengukurannya diantaranya :

1. Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu menyediakan fasilitas penunjang pada siswa yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai prestasi akademik siswa di sekolah
2. Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang organisasi dan bersosialisasi
3. Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu merubah karakter building siswa di sekolah

Berdasarkan standart sekolah unggul di atas menunjukkan bahwa peran membangun *parenting trust* sangat penting

diterapkan karena kondisi antara disekolah dan dirumah harus sinkron. Adanya pengawasan, pemantauan, dan evaluasi menunjukkan keterlibatan orang tua dalam mengembangkan siswa/atau anaknya tidak hanya kognitif melainkan pengembangan sosialitas anak dilingkungan sekitar juga sepadan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Makmur. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Istanto, Adela. "2012." *Strategi Peningkatan Kualitas Sekolah*, 2014: Jurnal Edutama, Vol. 1.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. *Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar, 2013.
- Kurikulum.Dokumen 1 Kurikulum Sekolah. Taman Sidoarjo. 2015
- Moedjiarto. *Karakteristik Sekolah Unggul*. -: CV. DUTA GRAHA PUSTAKA, 2002.
- Mulyasa, E. *Managemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sidoarjo, Dewan Pendidikan KABupaten. *Panduan Pemberdayaan Komite Sekolah*. Sidoarjo, 2015.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia
- Zainal.Arnoldi. "Analisis Pengaruh Kualitas dan Kepercayaan Orang Tua/Wali Murid dalam Memilih Sekolah Menengah Pertama Islam untuk Putra-Putrinya (Studi pada SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun)." *Jurnal Aplikasi Managemen Volume 11*, 2013: 160.

<http://abraham4544.wordpress.com>

ENDNOTE

-
- ¹ UU no.20 Tahun 2003. Sistem pendidikan nasional
 - ² <http://abraham4554.wordpress.com>
 - ³ Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. *Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar, 2013.
 - ⁴ Moedjiarto. (2002). *Karakteristik Sekolah Unggul*. -: CV. DUTA GRAHA PUSTAKA. (Sidoarjo 2015)
 - ⁵ Dewan Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. 2015. Panduan Pemberdayaan Komite Sekolah
 - ⁶ Istanto, Adela. "2012." *Strategi Peningkatan Kualitas Sekolah*, 2014: Jurnal Edutama, Vol. 1.
 - ⁷ Asmani, Jamal Makmur. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
 - ⁸ Zainal. Arnoldi. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas dan Kepercayaan Orang Tua/Wali Murid dalam Memilih Sekolah Menengah Pertama Islam untuk Putra-Putrinnya (Studi pada SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun). *Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 11* , 160 (Mulyasa 2002)
 - ⁹ Kurikulum. 2015. Dokumen 1 Kurikulum Sekolah. Taman Sidoarjo
 - ¹⁰ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002